

Optimalisasi Proses Belajar Mengajar: Teknik dan Taktik Instruksional yang Efektif

Rizal Khoirul Umam¹, Wardatul Hani'ah²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
230101210020@student.uin-malang.ac.id¹, 230101210053@student.uin-malang.ac.id²

Abstrak. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat, di mana keberhasilannya tidak hanya tergantung pada ketersediaan informasi, tetapi juga pada cara penyampaian informasi tersebut. Teknik dan taktik instruksional memainkan peran signifikan dalam hal ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji teknik dan taktik instruksional dalam pendidikan, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap definisi, teori, dan penerapan teknik serta taktik instruksional dalam konteks empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik instruksional, seperti ceramah tradisional dan penggunaan teknologi modern, serta taktik instruksional, seperti penggunaan pertanyaan terbuka dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan individu siswa. Pemahaman mendalam tentang teknik dan taktik instruksional memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas dalam metode pengajaran mereka, serta menekankan pentingnya penelitian berkelanjutan untuk memperkaya praktik terbaik dan inovasi baru dalam pendidikan.

Kata Kunci: Teknik, Taktik Instruksional

Abstract. Education plays an important role in shaping individuals and society, where its success depends not only on the availability of information but also on how that information is delivered. Instructional techniques and tactics play a significant role in this. This study employs a descriptive qualitative method to examine instructional techniques and tactics in education, allowing for an in-depth exploration of the definitions, theories, and applications of these methods in an empirical context. The results show that instructional techniques, such as traditional lectures and the use of modern technology, along with instructional tactics, such as open-ended questions and group discussions, can enhance learning effectiveness by meeting the individual needs of students. A deep understanding of instructional techniques and tactics enables teachers to develop creativity and flexibility in their teaching methods, while also emphasizing the importance of ongoing research to enrich best practices and innovations in education.

Keywords: Techniques, Tactics, Instructional



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk individu dan masyarakat. Adanya pendidikan menjadi sebuah kebutuhan utama dalam hidup manusia agar dapat berkembang untuk maju (Rasmuin et al., 2024). Hadirnya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menciptakan lulusan sesuai dengan nilai Pancasila dan siap menjalani perubahan kehidupan menjalai jalan dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Hidayati et al., 2024). Namun, keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan informasi, melainkan juga pada cara informasi tersebut disampaikan kepada siswa. Di sinilah peran teknik dan taktik instruksional menjadi sangat signifikan. Teknik instruksional mencakup berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk mengajar materi kepada siswa, sementara taktik instruksional merujuk pada strategi yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran (Djalal, 2017).

Dalam konteks teknik instruksional, pendidik memiliki akses ke berbagai alat dan strategi untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Mulai dari ceramah tradisional hingga pemanfaatan teknologi modern seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, guru memiliki banyak opsi untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda dari siswa (Arif & dkk, 2022). Dengan memahami kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas mereka.

Selain teknik, taktik instruksional juga memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Taktik instruksional mencakup cara guru mengelola kelas, memotivasi siswa, dan memberikan umpan balik yang membangun (Amanaturrahmah et al., 2017). Menggunakan pertanyaan terbuka, diskusi kelompok, dan struktur kelas yang terorganisir adalah beberapa contoh taktik instruksional yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pentingnya memahami teknik dan taktik instruksional tidak hanya terletak pada kemampuan guru menyampaikan materi dengan efektif, tetapi juga dalam memperhatikan kebutuhan individual siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, dan dengan memiliki repertoar yang luas dari teknik dan taktik instruksional, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka dengan beragam kebutuhan siswa. Ini

membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan keberagaman dalam kelas.

Tak hanya itu, pemahaman yang mendalam tentang teknik dan taktik instruksional juga memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas dalam metode pengajaran mereka (Wardana & Djamaluddin, 2021). Dengan pengetahuan yang kuat tentang berbagai metode pembelajaran, guru dapat dengan efektif menyesuaikan pendekatan mereka dengan tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks pembelajaran yang berubah dengan cepat.

Pentingnya penelitian dan pengembangan di bidang teknik dan taktik instruksional tidak boleh diabaikan. Melalui penelitian yang berkelanjutan, kita dapat terus memperkaya pengetahuan kita dengan praktik terbaik dan inovasi baru dalam pendidikan. Ini memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi siswa di seluruh dunia.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teknik dan taktik instruksional tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga bagi peneliti, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan lain dalam dunia pendidikan. Ini mendorong kolaborasi lintas disiplin dan pertukaran pengetahuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Sebagai hasilnya, teknik dan taktik instruksional akan terus berkembang seiring dengan perubahan dalam tuntutan dan kebutuhan dalam pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan mengkaji teknik dan taktik instruksional dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap definisi, teori, dan penerapan teknik serta taktik instruksional dalam konteks empiris (Sugiyono, 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan dengan topik teknik dan taktik instructional, yang mencakup: Buku teks, Jurnal ilmiah, Artikel konferensi, dan Publikasi online dan digital. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Identifikasi Sumber, Kriteria Seleksi, Pencarian Literatur, dan Pengumpulan dan Pengorganisasian Data. Sedangkan Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep utama yang terkait

dengan teknik dan taktik *instructional*. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan beberapa langkah-langkah seperti Triangulasi Sumber, *Peer Review*, dan *Cross-Referencing*. Metode library research memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber secara sistematis dan mendalam, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan praktik pengajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Teknik Instruksional

Teknik pembelajaran secara umum merupakan cara kongkret yang dilakukan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam rangka mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Djalal, 2017). Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa teknik pembelajaran adalah jalan, alat yang dipakai guru untuk memusatkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai (Ramdani et al., 2023). Sejalan dengan itu Trianto menyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara yang dipakai guru dalam rangka pengorganisasian situasi belajar di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Zubaedah menguraikan teknik pembelajaran selalu merujuk pada pelaksanaan rencana dan pengajaran di depan kelas, baik dalam penyajian materi di dalam kelas maupun di luar kelas (Ali, 2019). Dari metode pembelajaran yang dipakai, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, real, dan praktis pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik juga dapat berganti-ganti teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuannya meskipun masih dalam koridor metode yang sama.

Dari beberapa definisi teknik pembelajaran dari ahli yang telah diutarakan, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan suatu jalan atau alat yang digunakan pendidik dalam mengimplementasikan pengajaran di depan kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Teknik pembelajaran lebih bersifat implementasional, oleh karena itu guru dapat memilih dan berganti-ganti teknik pembelajaran kendatipun dalam pendekatan, strategi, metode yang sama.

a. Syarat Teknik Instruksional

Dalam menggunakan teknik pembelajaran terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh guru, sebagai berikut: (Kusnah, 2018)

- 1) Teknik Pembelajaran harus dapat meningkatkan minat belajar siswa, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan memastikan perkembangan kepribadian siswa.
- 2) Teknik pembelajaran harus bisa memberkan kesempatan dan kebebasan untuk siswa dalam berekspresi, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- 3) Teknik pembelajaran harus mampu mendidik siswa agar dapat belajar secara mandiri dan mendapatkan pengetahuan melalui usaha mereka sendiri.
- 4) Teknik pembelajaran harus dapat menanamkan dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Teknik pembelajaran harus mampu membimbing siswa agar dapat bertanggung jawab secara mandiri.
- 6) Teknik pembelajaran harus dapat mengembangkan pembelajaran dengan memberikan contoh pengalaman atau situasi nyata.

2. Taktik Instruksional

Taktik instruksional mengacu pada berbagai strategi, teknik dan pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik atau instruktur dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Manora et al., 2024). Hal ini mencakup segala hal mulai dari metode pengajaran yang dipilih, menyiapkan struktur kelas yang efektif, penggunaan strategi motivasi, hingga mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Dengan kata lain, taktik instruksional melibatkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan memotivasi keterlibatan siswa (Hendracipta, 2021). Dengan menerapkan taktik pengajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Singkatnya, taktik instruksional adalah pendekatan yang digunakan seseorang untuk menerapkan suatu metode atau teknik belajar secara individu. Misalnya, ada dua orang guru menggunakan metode ceramah tetapi mungkin mempunyai taktik yang berbeda. Salah satunya sering menyisipkan humor karena mempunyai selera humor

yang bagus, sedangkan yang satu lagi sering menggunakan alat bantu elektronik karena mempunyai keahlian di bidang tersebut. Dalam gaya mengajarnya, Anda akan melihat keunikannya yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan kepribadian masing-masing guru. Taktik pembelajaran dengan demikian menjadi perpaduan ilmu pengetahuan dan seni, dimana pendidik menggunakan pengetahuan dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Achmadin et al., 2022).

Taktik pengajaran melibatkan pemahaman bagaimana pendidik dapat merancang dan menyampaikan pengajaran yang efektif, yang mencakup pilihan metode pengajaran, penggunaan sumber daya, interaksi dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pengajaran, pengenalan kebutuhan individu siswa dan adaptasi terhadap perkembangan dan perubahan di bidang pendidikan.

Beberapa teori yang terkait dengan taktik pengajaran meliputi teori konstruktivisme, pembelajaran sosial, kognitif, dan kecerdasan ganda. (Ibda, 2022) Teori konstruktivisme menekankan pembelajaran siswa melalui pengalaman langsung dan refleksi, sedangkan teori pembelajaran sosial menekankan peran interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Teori kognitif berfokus pada pemrosesan informasi dan pengembangan keterampilan kognitif, sedangkan teori kecerdasan ganda mengakui variasi jenis kecerdasan siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

a. Taktik Pembelajaran yang Efektif

Membuat taktik pengajaran yang efektif dengan proses yang terperinci dan menyeluruh untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Berikut adalah tentang cara membuat taktik pengajaran yang efektif: (Octavia, 2020)

1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas

Langkah pertama dalam menciptakan taktik pembelajaran yang efektif adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan relevan. Tujuan ini harus mengacu pada apa yang ingin dicapai siswa setelah menyelesaikan studinya. Misalnya, apakah tujuannya untuk memahami konsep tertentu, mengembangkan keterampilan tertentu, atau menerapkan pengetahuan pada situasi praktis.

2) Pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa

Penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan, minat, latar belakang, dan gaya belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, konsultasi dengan siswa, analisis data dan evaluasi. Dengan memahami masing-masing siswa, pendidik dapat menyesuaikan taktik pengajaran dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3) Pilih metode pengajaran yang tepat

Pilih metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Ada berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan pembelajaran kolaboratif. Pemilihan metode memerlukan pertimbangan berbagai faktor seperti materi pembelajaran, konteks kelas, dan preferensi siswa (Fathurrohman, 2023).

4) Rencanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang relevan

Setelah memilih metode pengajaran, pendidik dapat merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang relevan untuk mendukung tujuan pembelajaran Anda. Kegiatan tersebut harus dirancang untuk mengaktifkan siswa secara kognitif, emosional, dan psikomotorik. Selain itu, variasi kegiatan membantu menjaga siswa tetap tertarik dan terlibat saat belajar.

5) Cocokkan gaya belajar siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan materi pembelajaran dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam. Misalnya, Anda bisa memberikan materi berupa teks, gambar, video, atau presentasi langsung.

6) Umpan balik yang teratur dan konstruktif

Memberikan umpan balik secara teratur mengenai kemajuan siswa sepanjang proses pembelajaran. Umpan balik harus spesifik, jelas, dan konstruktif untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa. Selain itu, pujilah pencapaian mereka dan dorong mereka untuk terus berkembang.

7) Evaluasi dan revisi

Setelah pelajaran selesai, evaluasi keberhasilan taktik pengajaran Anda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Identifikasi bidang keberhasilan dan bidang yang perlu ditingkatkan, dan lakukan koreksi yang diperlukan untuk pembelajaran di masa

depan. Evaluasi dapat dilakukan melalui evaluasi formal dan informal serta refleksi diri.

8) Refleksi dan perbaikan berkelanjutan

Selalu renungkan taktik pengajaran yang Anda gunakan dan pertimbangkan mana yang berhasil dan mana yang tidak. Gunakan hasil refleksi ini untuk terus meningkatkan pendekatan pengajaran. Terus belajar dan berkembang sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Wulandari, 2013).

Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran, dapat menciptakan taktik pengajaran yang efektif dan memastikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

3. Kaitan Teori dengan Realitas Empirik

a. Teknik Instruksional

Dalam teori dinyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan suatu cara kongkret untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Didalam aspek kehidupan pasti semuanya menggunakan teknik dalam melakukan sesuatu, baik dalam didalam kelas maupun dilingkungan masyarakat. Misalnya Menerapkan metode ceramah di kelas yang ramai membutuhkan pendekatan yang berbeda dari kelas yang lebih kecil. Hal yang sama berlaku untuk metode diskusi, di mana strategi yang berbeda perlu diterapkan tergantung pada tingkat keterlibatan siswa, apakah itu aktif atau pasif.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga sering menerapkan berbagai teknik pembelajaran dalam segala aktivitas. Misalnya, dalam dunia pekerjaan, kita menggunakan pembelajaran kolaboratif dengan bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek bersama. Sementara itu, dalam menangani masalah kompleks seperti konflik personal, kita mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan merumuskan pertanyaan yang tepat dan mencari solusi yang efektif. Pengalaman sehari-hari juga sering menjadi sumber pembelajaran berbasis pengalaman, di mana kita belajar melalui praktik langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut. Dengan bantuan teknologi, pembelajaran fleksibel semakin mudah diakses melalui kursus online atau materi belajar jarak jauh.

Dalam lingkungan bisnis, pembelajaran berbasis game digunakan untuk melatih karyawan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran mandiri juga menjadi penting dalam pengembangan diri, di mana kita mengambil inisiatif untuk belajar secara independen melalui bacaan, video tutorial, atau kursus daring. Akhirnya, dalam kelompok teman atau komunitas, kita menerapkan pembelajaran berbasis diskusi dengan bertukar ide dan berdebat untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu. Dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran ini, kita dapat terus berkembang dan mencapai potensi penuh kita dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Taktik Instruksional

Dalam taktik mengajar, pendidik menggunakan prinsip-prinsip teoritis untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Mereka dapat mendorong siswa untuk belajar melalui eksperimen, diskusi kelompok dan proyek berbasis masalah sesuai dengan konsep konstruktivis. Selain itu, mereka juga memfasilitasi interaksi sosial antar siswa untuk memperkuat pembelajaran sosial dan menggunakan strategi kognitif seperti memberikan umpan balik dan contoh untuk mengembangkan keterampilan kognitif siswa (Ap & Dkk, 2023).

Dengan demikian memahami dan menerapkan teori-teori ini membantu pendidik mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif. Mereka dapat merancang pengalaman belajar yang beragam, mengakomodasi kebutuhan individu siswa, dan menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur pemahaman siswa.

Dengan memahami teori-teori terkait taktik mengajar dan mempraktikkan prinsip-prinsipnya, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, bermakna, dan relevan bagi siswa. Hal ini membantu memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

1) Teori dan Realitas Empirik

Taktik instruksional adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Ada berbagai macam taktik instruksional, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan banyak lagi. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, dan efektivitasnya sangat bergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran.

2) Teori Ceramah

Ceramah adalah taktik instruksional yang paling sering digunakan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Teori menyatakan bahwa ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada banyak orang sekaligus.

3) Realitas Empirik

Meski efektif dalam menyampaikan informasi, ceramah sering kali tidak mendorong partisipasi aktif dari siswa. Studi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif selama ceramah dan mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami atau mengingat materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggabungkan elemen interaktif dalam ceramah mereka, seperti diskusi atau aktivitas kelompok.

Pendidik harus memilih dan mengadaptasi taktik yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks, dan kebutuhan siswa mereka. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa strategi instruksional terbaik seringkali melibatkan kombinasi dari berbagai taktik.

4. Hubungan Pendekatan, strategi, metode, teknik dan teknik Pembelajaran

Jika pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran sudah digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh, maka itulah yang disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang menggambarkan proses rinci dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri mereka (Hijriati, 2017). Jadi, Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tercermin dari awal hingga akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah wadah atau bingkai untuk menerapkan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

D. Kesimpulan

Teknik instruksional dan taktik instruksional adalah dua konsep penting dalam dunia pendidikan yang memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Teknik instruksional merujuk pada cara konkret yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik di kelas, sementara taktik instruksional mengacu pada berbagai strategi, teknik, dan pendekatan

yang digunakan oleh pendidik untuk mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh teknik instruksional mencakup membangkitkan minat belajar siswa, memberikan kesempatan dan kebebasan untuk berekspresi, mendidik siswa untuk belajar mandiri, menanamkan sikap dan kebiasaan baik, membimbing siswa untuk bertanggung jawab mandiri, dan menggunakan contoh pengalaman atau situasi nyata dalam pembelajaran. Sementara itu, taktik instruksional melibatkan pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, serta penggunaan berbagai strategi untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dan keterlibatan siswa. Penekanan diberikan pada pentingnya merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna, memperhatikan gaya belajar siswa, dan memperoleh umpan balik yang teratur dan konstruktif untuk meningkatkan pembelajaran.

Kaitan antara teori dengan realitas empirik dalam kedua konsep ini terletak pada penggunaan prinsip-prinsip teoritis untuk merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif dalam konteks praktik pendidikan yang sesungguhnya. Studi empiris mengenai efektivitas berbagai teknik dan taktik instruksional membantu pendidik dalam membuat keputusan yang terinformasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teknik dan taktik instruksional, serta integrasi antara teori dan praktik empiris, membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bermakna, dan relevan bagi siswa, sehingga memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan persiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Achmadin, B. Z., Fattah, A., & Marno. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Milenial. *Journal of Research and Thought on Islamic Education(JRTIE)*, 5(1), 102–129.
- Ali, F. S. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–17. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1803/1625
- Amanaturrahmah, Kardoyo, & Rifai. (2017). Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu. *Journal of Primary Education*, 2(6), 159–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v6i2.17570>

- Ap, J., & Dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan dan Metode yang Efektif* (1st ed.). CV Ananta Vidya.
- Arif, A. M., & dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran* (I. M. N. Anta (ed.); 1st ed.). CV Media Sains Indonesia.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), 34. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115>
- Fathurrohman, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 25–35. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1139>
- Hendracipta, N. (2021). *Model - Model Pembelajaran* (2nd ed.). Multikreasi Press Bandung.
- Hidayati, S., Putri, N. A., Pebriani, V., & ... (2024). Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs Ja-alHaq Kota Bengkulu. *JIEP: Journal of ...*, 1(2), 161–170. <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jiep/article/view/916%0Ahttp://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jiep/article/download/916/386>
- Hijriati, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ar Raniry*, 3(1), 74–92.
- Ibda, H. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar Fenomena, Teori, dan Implementasi* (1st ed.). CV Pilar Nusantara.
- Kusnah, N. (2018). *Teknik pembelajaran mutahir solusi pembelajaran K-13* (I. Marzuqi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilalang Group.
- Manora, H., Safitri, M., Janna, M., Lestari, A., Albar, E., Mahkota, S., Aulia, F., Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, S., Kunci, K., & Daya Manusia pada Guru, S. (2024). Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya. *Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 135–149. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluan/indexDOI:https://doi.org/10.37092/uluan.v1i2.580>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. In *Nizmania Learning Center* (1st ed.). Nizmania Learning Center.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rasmuin, R., Anggraini, R. D., Umam, R. K., & Huzaini, A. (2024). Persepsi Guru Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih: Studi di MTsN 4 Malang, MAN 2 Malang. *Jurnal Diversita*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i1.10609>

- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (S. Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Wardana, W., & Djamaluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In A. Djamaluddin (Ed.), *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta (II)*. CV Kaaffah Learning Center.
- Wulandari, D. (2013). Model Pembelajaran yang Menyenangkan Berbasis Peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 6(2), 851–856. <http://news.liputan6.com/read/784373/kurikulum-membingungkan-pendidikan-terancam>.